
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI TAMBAHAN DI POSYANDU WILAYAH KERJA UPT. PUSKESMAS BUNYUPatimah^{1*}, Gajali Rahman², Badar³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: pety.prudence14@gmail.com

Article Info**Article History:**

Received:

25 February 2023

Accepted:

20 March 2023

Keywords:*pengetahuan, imunisasi, posyandu, kecemasan perawat*

Abstract

Perawat memiliki peran penting dalam menjalankan program imunisasi, tentunya dalam hal ini didukung dengan pengetahuan yang dimiliki tentang penatalaksanaan imunisasi di posyandu. Namun tak jarang perawat juga berisiko mengalami kecemasan terhadap tindakan pemberian imunisasi yang telah dilakukan, mengingat efek jangka panjang dari imunisasi jika tidak diberikan secara tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan imunisasi tambahan di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 25 perawat dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini didapatkan $p=0,032 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Secara statistik ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan imunisasi tambahan di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu. Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan imunisasi tambahan di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu. Sehingga pengetahuan perawat sangat penting ditingkatkan agar pemberian imunisasi dilakukan secara tepat dan benar serta diikuti dengan risiko kecemasan yang tidak terjadi.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi. Menurut Dewi dan Megaputri (2021), Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Imunisasi dapat didefinisikan sebagai pemberian kekebalan kepada seseorang secara aktif buatan di mana seseorang diberikan suatu virus atau bakteri atau *toxin* yang dilemahkan dan kemudian tubuh seseorang secara aktif membuat antibodi terhadap virus atau bakteri atau *toxin* sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut. Seseorang yang diimunisasi berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Damsa, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Di Indonesia jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah sebanyak 1.714.471. Kalimantan Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 13.692 (Kemenkes, 2021). Pada wilayah posyandu Puskesmas Bunyu capaian imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 58,8% tahun 2021 dan capaian imunisasi campak rubela pada tahun 2021 sebanyak 47,8%.

Menurut Damsa (2019), terlaksananya program imunisasi di posyandu tidak terlepas dari peran perawat sebagai tenaga kesehatan. Perawat memiliki peran penting dalam menjalankan program Imunisasi, dimana perawat sebagai pelaksana dalam Tindakan pemberian Imunisasi. Keberhasilan kegiatan imunisasi di posyandu harus ditopang dengan pengetahuan perawat dalam hal ini penatalaksanaan imunisasi di posyandu (Fazrin dkk, 2021). Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat dapat menjadi acuan untuk membantu dalam memeriksa maupun menganalisa dalam proses pelayanan kesehatan (Rukmi dkk, 2022).

Menurut Swarjana (2022), kecemasan adalah keadaan emosional yang kompleks dan berkepanjangan yang terjadi ketika seseorang mengantisipasi bahwa beberapa situasi, peristiwa, atau keadaan di masa depan mungkin melibatkan ancaman yang secara pribadi menyusahkan, tidak terduga, dan tidak terkendali terhadap kepentingan vitalnya. Kecemasan memiliki lima tingkatan yaitu normal, ringan, sedang, berat hingga tingkat yang paling tinggi adalah panik.

Jumlah perawat di Puskesmas Bunyu berjumlah 25 perawat sebagai pelaksana dalam melakukan tindakan imunisasi. Imunisasi dilakukan setiap bulan di posyandu dan perawat dibebankan untuk melakukan tindakan imunisasi tambahan pada Balita. Capaian imunisasi tambahan campak-rubella tahun 2021 47,8%, dan DPT-HB-Hib 58,5%, tidaknya tercapainya target imunisasi di pengaruhi oleh rasa takut dan cemas dari tenaga kesehatan yaitu perawat dalam melakukan Tindakan pemberian imunisasi kepada bayi balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bunyu, rasa cemas atau takut dalam memberikan imunisasi disebabkan tidak adanya monitoring tanggal penggunaan obat vaksinasi sehingga dikhawatirkan obat yang digunakan telah rusak dan bisa mengakibatkan KIPI kepada bayi balita yang diberikan imunisasi.

Selain itu adanya pemberian imunisasi tambahan 2 jenis vaksin dalam waktu bersamaan misalnya imunisasi campak usia 24 bulan diberikan bersamaan dengan

imunisasi IPV, atau imunisasi DPT 18 bulan diberikan bersamaan dengan imunisasi IPV, serta pemberian imunisasi MR tanpa memandang status imunisasi pada bayi yang berusia 9 bulan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Memberikan Imunisasi Tambahan Di Posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Bunyu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat dengan tingkat kecemasan dalam memberikan imunisasi tambahan di posyandu wilayah kerja UPT. Puskesmas Bunyu sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2022 di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kecemasan adalah kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Perawat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bunyu

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Umur (Tahun) | | |
| 17 - 25 | 1 | 4 |
| 26 - 35 | 9 | 36 |
| 36 - 45 | 15 | 60 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 7 | 28 |
| Perempuan | 18 | 72 |
| Pendidikan | | |
| Diploma | 25 | 100 |
| Total | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perawat yang memberikan imunisasi tambahan di posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Bunyu. Adapun hasil karakteristik responden yang diperoleh diantaranya adalah umur, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Berdasarkan persentase karakteristik responden menurut Arikunto (2008), karakteristik responden pada table diatas dapat diartikan sebagai berikut: karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil sangat sedikit dari responden yang berusia 17 – 25 tahun (4%), sebagian kecil responden berusia 26 – 35 tahun (36%) dan Sebagian besar dari responden berusia 36 – 45 tahun (60%).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah Sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 7 orang (28%) dan Sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 18 orang (72%). Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan jenjang Pendidikan yaitu seluruh responden memiliki jenjang pendidikan diploma (100%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Rendah | 7 | 28,0 |
| Cukup | 16 | 64,0 |
| Baik | 2 | 8,0 |
| Total | 25 | 100 |

Pada tabel di atas diketahui distribusi variabel berdasarkan pengetahuan. Adapun hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 64%. Sedangkan sisanya adalah rendah sebanyak 28% dan kurang sebanyak 8%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

| Tingkat kecemasan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Tidak Ada | 14 | 56,0 |
| Ringan | 9 | 36,0 |
| Berat | 2 | 8,0 |
| Total | 25 | 100 |

Pada tabel di atas diketahui distribusi variabel berdasarkan tingkat kecemasan. Adapun hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar dari responden mempunyai tingkat kecemasan tidak ada sebanyak 56%. Sedangkan sisanya yakni setengah dari responden adalah ringan sebanyak 36% dan sangat sedikit dengan kategori kurang sebanyak 8%.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Analisa Bivariat

| Pengetahuan | Tingkat Kecemasan | | | | | | Total | P Value |
|-------------|-------------------|----|--------|----|-------|---|-------|---------|
| | Tidak ada | | Ringan | | Berat | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Rendah | 5 | 20 | 1 | 4 | 1 | 4 | 7 | 28 |
| Cukup | 5 | 20 | 8 | 32 | 0 | 0 | 13 | 52 |
| Baik | 4 | 16 | 0 | 0 | 1 | 4 | 5 | 20 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,032 (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan perawat dalam memberikan imunisasi tambahan di posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Bunyu.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa perawat yang memberikan imunisasi tambahan di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu sebagian besar berusia 36-45 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa yang akan cenderung memiliki tingkat kematangan berpikir yang baik dan kecakapan dalam melakukan tindakan sehingga lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya terutama dalam memberikan imunisasi tambahan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermawati dan Yosiana (2021) dengan hasil 50,4% perawat di Puskesmas berusia 30-40 tahun. Hal ini diperkuat oleh pendapat Notoatmodjo (2011), umur bagi seorang pekerja akan mempengaruhi penerimaan beban kerja. Seorang pekerja yang mempunyai umur relatif dewasa lebih mudah mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk memikul beban kerja dibandingkan umur pekerja yang lebih tua.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa perawat yang memberikan imunisasi tambahan di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu seluruhnya memiliki pendidikan terakhir Diploma III Tiga Keperawatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2020), mengungkapkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi pada dasarnya memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi balita. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku dan tingkat kecemasan seseorang. Apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat mempertimbangan suatu keputusan dalam melakukan tindakan.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan imunisasi tambahan di posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Bunyu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daha et al. (2021), bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan seseorang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Bekti et al. (2020) mengungkapkan bahwa umur, jenis kelamin, dan pendidikan mempengaruhi kecemasan seseorang.

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila seseorang terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. Pengertian dari imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Kelengkapan imunisasi dasar terutama ditunjukkan pada bayi usia 1 tahun (Sumiatik, 2020).

Tenaga kesehatan memiliki peran yang penting untuk membantu ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bayinya yaitu dengan cara preventif dan promotif. Perawat melakukan pencegahan seperti melakukan imunisasi terhadap bayi untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan mencegah terjadinya penyakit serta gangguan kesehatan. Sedangkan promotif, perawat memberikan sosialisasi atau promosi Kesehatan tentangnya pentingnya mengetahui, memahami imunisasi dasar lengkap, menganjurkan atau mengajak orang tua ikut serta dalam pemberian imunisasi.

Imunisasi sendiri diberikan oleh seorang perawat bagi sasaran yang diharuskan untuk melakukan imunisasi seperti balita. Kecemasan adalah keadaan emosional yang kompleks dan berkepanjangan yang terjadi ketika seseorang mengantisipasi bahwa beberapa situasi, peristiwa, atau keadaan di masa depan mungkin melibatkan ancaman yang secara pribadi menyusahkan, tidak terduga, dan tidak terkendali terhadap kepentingan vitalnya (Swarjana, 2022).

Pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi atau memiliki dampak dalam kecemasan seorang perawat dalam melakukan suatu tindakan

pemberian imunisasi tambahan kepada bayi dan balita yang ada di wilayah kerjanya, dimana kecemasan yang dirasakan bisa bersifat ringan maupun sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesyka dkk (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kecemasan ibu dengan imunisasi dasar. Semakin tinggi pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuan.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menjadi dasar dalam melakukan praktek khususnya memberikan imunisasi. Maka pengetahuan menjadi faktor penting dalam memberikan pengetahuan sehingga tidak salah dalam melakukan praktek nyata. Selain itu, dengan berbekal pengetahuan yang baik pula maka dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam bekerja yang berkaitan dengan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Karakteristik perawat di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu yang memberikan imunisasi tambahan berdasarkan umur sebagian besar berusia 36 – 45 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan seluruhnya mempunyai pendidikan terakhir Diploma Tiga Keperawatan.
2. Karakteristik perawat di Posyandu Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bunyu yang memberikan imunisasi tambahan berdasarkan pengetahuan sebagian besar adalah cukup, dan berdasarkan kecemasan adalah tidak ada cemas.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan perawat dalam memberikan imunisasi tambahan di posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Bunyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudhita, D., & Tjuatja, I. (2012). *Anda Dokter Keluarga Anda*. Penebar Plus.
- Demsa Simbolon, S. K. M. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi*
- Dewi P.D.P, Megaputri. P.S. (2021) *Askeb Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah Series Imunisasi*. Depublish
- Fazrin, I., Anggraeni, S., Saputro, H., & Yalastyarini, E. A. (2021). *Edukasi Gizi, Tumbuh Kembang, Pijat Anak Menggunakan Metode Demonstrasi Audiovisual Pada Kader Masa Pandemi Covid19 (Monograf)*. Strada Press.
- Fitriani Eka. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017*. Skripsi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Guntur, A. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Mencegah Paparan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perkotaan*. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(1), 46-50.
- Handayani, U., Fujiana, F., & Murtilita, M. (2019). *Pemberian Makanan Pendamping Asi Diniterhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review*. *Jurnal Proners*, 6(2).
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, S. A., Hadi, S & Mustar, M. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.

- Indah Kecamatan Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kota Batam. Jurnal Keperawatan. Vol 9 (1).
- Lautan, L. M. Savitri, E. W. (2021). Tingkat Kecemasan Perawat Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 10(2), 224-231.
- Lubis, T. E Dan Nanda, M. D. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Dpt-Hb-Hib Pada Bayi Di Puskesmas. Jurnal Education And Development. Vol 8 (2).
- Mahoklory, S. S. (2021). Manajemen Care Bundle Pada Pasien Cedera Kepala. Penerbit Nem.
- Muflihah, A. I., & Martha, E. (2022). Systematic Review: Tantangan Pelayanan Pengobatan Pasien Tb Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Kesehatan, 13(1), 209-218.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Novieastari, E., Ibrahim, K., Ramdaniati, S., & Deswani, D. (Eds.). (2019). Fundamentals Of Nursing Vol 1-9th Indonesian Edition. Elsevier (Singapore) Pte Limited.
- Padriani Dan Angga.. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Pemberian Imunisasi Dpt (Difteri, Pertusis, Tetanus) Pada Balita Di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban
- Priyatman, P. A. (2020). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Hemodialisa Di Ruang Hemodialisis Tahun 2020.
- Rukmi, D. K., Dewi, S. U., Pertami, S. B., Agustina, A. N., Carolina, Y., Wasilah, H., ... & Lubbna, S. (2022). Metodologi Proses Asuhan Keperawatan. Yayasan Kita Menulis. Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan. Media Sahabat Cendekia.
- Srimiyati, S. K. (2020) Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Kecemasan Wanita Menghadapi Menopause. Jakad Media Publishing.
- Sudarma, M. (2008). Sosiologi Untuk Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika, 30-32.
- Sumiatik Dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kecemasan Di Posyandu Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda. Vol 6 (2).
- Swarjana, I. K. (2022) Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi Kepuasan, Pandemic Covid19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep
- Tambunan. T. S. (2016). Glosarium Istilah Pemerintah. Prenadamedia. Jakarta
- Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner. Andi. Yogyakarta

- Utami, Y. A. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten Tahun 2019. Skripsi Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Wirenviona, R., Riris, A. C., Susanti, N. F., Wahidah, N. J., Kustantina, A. Z., & Joewono, H. T. (2021). Kesehatan Reproduksi Dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia Pada Perempuan. Airlangga University Press.